



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020

Skripsi

Dibuat Oleh :

Rusdania

02216237

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2021

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)



[Handwritten signature]

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari , Selasa 29 Juni 2021

Rusdania

022116237

Menyetujui

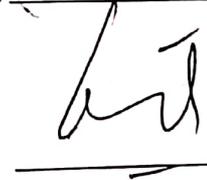
Ketua Penguji Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM.)



Ketua Komisi Pembimbing

(Sudiman Slamet, Drs., M.Si., Ak.,CA.,CFr. A.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusdania

NPM : 022116237

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 29 Juni 2021



Rusdania

022116237

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universita Pakuan, Tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkannya sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RUSDANIA. 022116237. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah Bimbingan : BUDIMAN SLAMET dan ASEP ALIPUDIN. 2021.

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula pertambahan laba yang diharapkan pemodal. PER berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan tersebut dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*), dan rasio aktifitas (*Total Assets Turnover*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data di uji dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian secara simultan dilakukan dengan uji F yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Kata Kunci : *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER)

Return on Equity (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah mendukung, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,CMA.,CAPM Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
4. Bapak Budiman Slamet, Drs., M.Si.,Ak.,CA.,CFr.A. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang sangat baik hati, dan selalu memberikan bimbingan, semangat, motivasi, sehingga memberikan kelancaran dalam penulisan proposal ini.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang sangat baik hati, dan selalu memberikan bimbingan, semangat, motivasi, sehingga memberikan kelancaran dalam penulisan proposal ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua yaitu Alm. Bambang Sutoyo dan Ibu Suwarni juga keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

8. Kepada Kakak-kakak saya yaitu Haerani, Noval, Aminudin, dan Sinta Riani yang telah banyak membantu dan mendukung saya semasa perkuliahan sampai dengan menyelesaikan perkuliahan saya. Terutama Sinta Riani Yang telah membantu membiayai perkuliahan saya sampai dengan selesai.
9. Kepada Teguh Eka Jaya yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan dalam pengerjaan penelitian ini.
10. Kepada sahabat saya di kampus yaitu Fahreza Supriadi, Sartika Indriana, Ansani Zalfi Nusli Lubis, Siti Navisah, Robiahtul Adawiyah, Annisa Audina.
11. Kepada Teman Kelas G Akuntansi Tahun 2016 terima kasih atas doa serta dukungannya dan yang selalu memberikan motivasi.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun . Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, 29 Juni 2021

Rusdania

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	10
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	10
2.2 Rasio Keuangan	11
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	11
2.2.2 Manfaat Analisis Keuangan	11
2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan	13
2.3.1 Rasio Likuiditas	13
2.3.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	13
2.3.1.2 <i>Current Ratio</i> (CR)	14
2.3.2 Rasio Solvabilitas	14
2.3.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	15

2.3.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	15
2.3.3	Rasio Profitabilitas	16
2.3.3.1	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	16
2.3.3.2	<i>Return on Equity</i>	17
2.3.4	Rasio Aktivitas	17
2.3.4.1	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	17
2.3.4.2	Total Asset Turn Over (TATO)	19
2.3.5	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	19
2.4	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	20
2.5	Penelitian Sebelumnya	21
2.6	Kerangka Pemikiran	35
2.7	Hipotesis Penelitian	38
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	40
3.3	Jenis dan Sumber Penelitian	41
3.4	Operasionalisasi Variabel	41
3.5	Metode Penarikan Sampel	43
3.6	Metode Pengumpulan Data	44
3.7	Metode Pengolahan Analisis Data	44
3.7.1	Statistik Deskriptif	44
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.7.3	Analisis Regresi Berganda	48
3.7.4	Uji Hipotesis	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN	52
4.1	Hasil Pengumpulan Data	52
4.1.1	Pengumpulan Data	51
4.1.2	<i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	55
4.1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan	

Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	57
4.1.4 <i>Total Asset Turnover</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan	
Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	59
4.1.5 <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan	
Ritel yang Terdaftar di BEI 2016-2020	61
4.1.6 <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan	
Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	63
4.2 Analisis Data	65
4.2.1 Statistik Deskriptif	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	66
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	71
4.2.4 Uji Hipotesis	73
4.3 Pembahasan	77
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	79
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	79
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	80
4.4.3 Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	81
4.4.4 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	82
4.4.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Total Assets Turnover (TATO), dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	

Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Neraca Perdagangan Indonesia 2016-2020 (juta US\$)	1
Tabel 1.2	:	Perubahan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2019 dan 2020	2
Tabel 2.1	:	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2	:	Kesimpulan Peneliti Terdahulu	35
Tabel 3.1	:	Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 3.2	:	Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar Di BEI periode 2016-2020	42
Tabel 3.2.1	:	Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel	44
Tabel 4.1	:	Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI	53
Tabel 4.2	:	Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	54
Tabel 4.3	:	Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria	55
Tabel 4.4	:	<i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar periode 2016-2020	55
Tabel 4.5	:	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	58
Tabel 4.6	:	Total Assets Turnover pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	60
Tabel 4.7	:	<i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	62

Tabel 4.8	:	<i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	64
Tabel 4.9	:	Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.10	:	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test	67
Tabel 4.11	:	Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.12	:	Hasil Uji Auto Korelasi	71
Tabel 4.13	:	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.14	:	Hasil Uji t	74
Tabel 4.15	:	Hasil Uji F	75
Tabel 4.16	:	Hasil Uji Determinasi	76
Tabel 4.17	:	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Rata-rata Total <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI 2016-2020	4
Gambar 2.1	: Konstelasi Penelitian	38
Gambar 4.1	: Perkembangan CR pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	57
Gambar 4.2	: Perkembangan DER pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	59
Gambar 4.3	: Perkembangan TATO pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	61
Gambar 4.4	: Perkembangan ROE pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	63
Gambar 4.5	: Perkembangan PER pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020	65
Gambar 4.6	: Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot	68
Gambar 4.7	: Hasil Uji Histogram	68
Gambar 4.8	: Hasil Uji Heterokedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Data Perhitungan <i>Current Ratio</i>	92
Lampiran 2 :	Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	94
Lampiran 3 :	Data Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	96
Lampiran 4 :	Data Perhitungan <i>Return on Equity</i>	98
Lampiran 5 :	Data Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah banyak perubahan yang terjadi dalam ruang lingkup perekonomian Indonesia yang menyebabkan para pelaku ekonomi dari dalam maupun luar negeri tidak ragu untuk menginvestasikan dananya. Salah satu perubahan yang dapat dilihat adalah semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Dengan semakin ketatnya dunia persaingan bisnis, semakin kompetitif pula persaingan yang terjadi antar perusahaan-perusahaan baik di sektor industri, perdagangan maupun jasa.

Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, banyak berdiri berbagai bentuk perusahaan baik yang bergerak di bidang perdagangan, jasa maupun industri. Dalam mendirikan suatu perusahaan terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba optimal guna kelangsungan hidup, kesejahteraan bagi karyawan dan perkembangan usahanya.

Indonesia memperlihatkan trend negatif dilihat dari neraca perdagangannya dengan dibuktikan dengan aktivitas ekspor dan impor dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia 2016-2020 (juta US\$)

	2016	2017	2018	2019	2020
Ekspor	145.186,2	168.828,2	180.012,7	167.683,0	163.191,8
Impor	135.652,9	156.985,6	188.711,2	171.275,7	141.568,8
Total	280.839,10	325.813,70	368.723,90	338.958,7	304.760,6
Neraca	9.533,4	11.842,6	-8.698,6	-3.592,7	21.623,0

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan, 2021

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia diawali pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan dari 9.533,4 pada tahun 2016 menjadi 11.842,6 pada tahun 2017, namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi -8.698,6 pada tahun 2018 dan -3.592,7 pada tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan dari 2 tahun sebelumnya menjadi 21.623,0. Nilai ekspor dan impor 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan, sebagai contoh nilai ekspor 2017 dan 2018 menjadi 168.828,2 pada tahun 2017 dan 180.012,7 pada

tahun 2018, sementara pada tahun 2016 hanya sebesar 145.186,2. Sementara itu pada tahun 2019 dan 2020 nilai ekspor dan impor mengalami penurunan, sebagai contoh pada tahun 2019 nilai ekspor sebesar 167.683,0 lebih kecil dari tahun 2018 yang sebesar 180.012,7

Tabel 1.2 Perubahan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2019 dan 2020 (Juta US\$)

	Tahun		Perubahan(%)
	2019	2020	(20-19)/19
Ekspor	167.683,0	163.191,8	-2,67
Impor	171.275,7	141.568,8	-1,73
Total	338.958,7	304.760,6	-1,00
Neraca	-3.592,7	21.623,0	-701,86

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan, 2021

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 bahwa telah terjadi penurunan Ekspor sebesar -2,67% dan impor sebesar -1,73%, sedangkan neraca perdagangan tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2019 sebesar -3.592,7 menjadi 21.623,0.

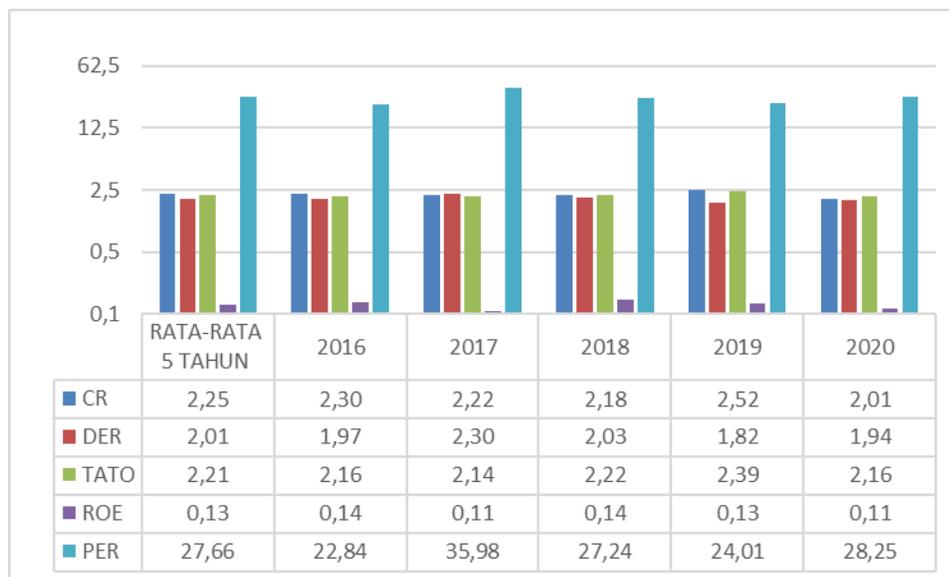
Menteri Koordinator bidang Perekonomian Darmin Nasution menanggapi sektor ritel yang 'berguguran'. Menurut dia, persaingan usaha yang ketat, diperparah dengan kehadiran perdagangan elektronik (*e-commerce*) kian menggerus kehadiran ritel konvensional. Sekadar mengingatkan, penutupan seluruh 26 gerai Hero Supermarket dan diikuti dengan satu gerai Central Neo Soho, mengawali awal tahun ini. Pada tahun lalu, sejumlah merek internasional hengkang dari Indonesia karena pemegang merek lokal mengakhiri kerja samanya. "Yang namanya ada perubahan, tentu mesti ada yang tersingkir. Memang, ada persaingan yang ketat antar ritel," terangnya ditemui di kantornya, Jumat (18/1). (Indonesia 2019)

Persaingan industri *e-commerce* di kawasan Asia Tenggara semakin menarik untuk disimak. Dari laporan terbaru yang dirilis iPrice, Lazada tetap memimpin pasar *e-commerce* Asia Tenggara. Jumlah pengguna aktif bulanan (*Monthly Active Users/MAU*) Lazada tercatat terbanyak di 4 dari 6 negara, termasuk Filipina. Namun demikian, di Indonesia yang merupakan pasar terbesar

di Asia Tenggara, platform belanja online lokal tetap mendominasi lanskap industri *e-commerce*. Berdasarkan laporan *iPrice*, tiga besar *e-commerce* yang mendominasi pasar Indonesia adalah Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak. Posisi puncak pun masih dipegang oleh Tokopedia. Meskipun hanya beroperasi di Indonesia, jumlah transaksi Tokopedia mencapai lebih dari Rp 18 triliun per bulan, setara dengan total transaksi per bulan Shopee di seluruh negara Asia Tenggara dan Taiwan. "Hal ini sekaligus menunjukkan betapa positifnya pertumbuhan transaksi digital Indonesia," tulis *iPrice* dalam laporannya, Senin (26/8/2019).

Tokopedia juga berhasil mencatatkan kunjungan bulanan (*Monthly Web Visits*) tertinggi di Indonesia, dengan rata-rata lebih dari 140 juta kunjungan per bulan. Pemain *e-commerce* lain yaitu Shopee menempati posisi kedua dengan 90,7 juta kunjungan. Bukalapak, Lazada, dan Blibli masing-masing menempati posisi tiga, empat dan lima. "Lazada dan Shopee merupakan beberapa contoh *e-commerce* yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara, sementara perusahaan lokal seperti Tokopedia, Blibli, Bukalapak masih memilih fokus mengembangkan bisnisnya di pasar Indonesia yang merupakan pasar strategis bagi pelaku *e-commerce*," kata *iPrice*. Dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 269 juta jiwa, 133 juta terhubung ke internet dan lebih dari 70 juta pengguna perangkat telepon pintar, Indonesia memang menjadi pangsa pasar terbesar di Asia Tenggara bagi pemain *e-commerce*. Ernst & Young menganalisis pertumbuhan nilai penjualan bisnis online di Indonesia setiap tahun meningkat 40 persen. Saat ini, 5 besar pelaku *e-commerce* di Indonesia telah menyerap lebih dari 12.500 tenaga kerja. Dengan tren positif bukan mustahil volume bisnis *e-commerce* Indonesia yang diproyeksikan akan mencapai 130 miliar dollar AS bisa tercapai. (Kompas.com 2019)

Untuk mengetahui kinerja dari perusahaan perdagangan ritel peneliti telah mengumpulkan data perusahaan ritel di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Berikut adalah grafik dari hasil data yang telah diolah yaitu rata-rata dari *Total Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada periode 2016-2020.



Sumber data:(www.idx.co.id 2021) data diolah penulis, 2021

Gambar 1.1 Perkembangan Rata-rata *Total Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan data yang telah diolah pada Grafik 1.1 Nilai CR tertinggi dari rata-rata 5 tahun periode terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,52 dan nilai CR terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,01 dari rata-ratanya sebesar 2,25. DER memiliki nilai tertinggi dari rata-rata 5 tahun periode terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,30 dan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,82 dari rata-ratanya adalah 2,01. TATO memiliki nilai tertinggi dari rata-rata 5 tahun periode terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,39 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,14 dari rata-ratanya adalah 2,21. ROE memiliki nilai tertinggi dari rata-rata 5 tahun periode terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,14 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 dan 2020 yaitu sebesar 0,11 dari rata-ratanya adalah 0,13. PER memiliki nilai tertinggi dari rata-rata 5 tahun periode terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 35,98 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 22,84.

(Hanafi and Halim 2005) Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang

lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Berdasarkan grafik diatas kenaikan *Current Ratio* (CR) tidak selalu menyebabkan menurunnya *Price Earning Ratio* (PER) begitu pula sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dalam grafik diatas pada tahun 2018 dimana *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) sama-sama mengalami penurunan dari rata-rata 5 tahun periode.

(Walsh 2004) semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu menyebabkan menurunnya *Price Earning Ratio*. Hal ini ditunjukkan dalam grafik diatas pada tahun 2018 dan 2019 *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* sama-sama mengalami penurunan.

Menurut (Syamsuddin 2011) *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah cara perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisiensi dengan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisiensi dan optimal. Berdasarkan grafik diatas kenaikan nilai *Total Assets Turnover* tidak selalu menyebabkan meningkatnya *Price Earning Ratio*. Hal ini ditunjukkan dalam grafik pada tahun 2018 dan 2019 dimana pada tahun tersebut nilai *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dari rata-rata 5 tahun periode, sedangkan *Price Earning Ratio* pada tahun tersebut mengalami penurunan dari rata-rata 5 tahun periode.

Menurut (Fahmi 2013) *Return on Equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Return on Equity* pada tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan *Price Earning Ratio* pada tahun tersebut mengalami kenaikan.

Penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi 2015) dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji t, bahwa *Current Ratio (CR)*, dan *Inventory Turnover (ITO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hasil uji F memperlihatkan hasil *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Penelitian yang dilakukan oleh ((Adeviana 2018) dengan Judul Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* Dan *Firm Size* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Berdasarkan adanya perbedaan antara teori dan fenomena yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Price Earning Ratio (PER)*. Penelitian yang diambil oleh peneliti ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* sedangkan variabel dependennya adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Perusahaan

yang diambil peneliti yaitu perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel, karena adanya persaingan saat ini dengan *e-commerce* membuat masyarakat lebih tertarik untuk membeli kebutuhan mereka secara online. Padahal, bisnis Retail juga sangat berpengaruh untuk perkembangan suatu daerah maupun nasional karena dapat dilihat dari sistemnya bisnis ini menyerap sangat banyak tenaga kerja sehingga memperkecil angka pengangguran yang ada di Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil periode tahun 2016-2020, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Equity (ROE)* merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)* yaitu rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Biasanya digunakan untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para trader atau investor akan memperhitungkan PER untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat fenomena atau kesenjangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang menunjukkan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan dalam *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CR secara parsial terhadap PER pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Bagaimana pengaruh DER secara parsial terhadap PER pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Bagaimana pengaruh TATO secara parsial terhadap PER pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Bagaimana pengaruh ROE secara parsial terhadap PER pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

5. Bagaimana pengaruh CR, DER, TATO, dan ROE secara simultan terhadap PER pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk melihat hubungan variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Menyimpulkan hasil penelitian dan juga memberikan saran.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh CR terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk menguji pengaruh DER terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Untuk menguji pengaruh TATO terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk menguji pengaruh ROE terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
5. Untuk menguji pengaruh CR, DER, TATO, dan ROE terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan praktis dan akademis. Penjabaran dari kegunaan penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan nilai PER yang semakin baik akan menarik minat investor. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan terkait.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan, bagi penulis penelitian ini dilakukan guna menerapkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman. Serta bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memberikan wawasan dan referensi mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2018) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun pengertian menurut Kasmir (2015), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Menurut Bahri (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat informasi yang menunjukkan suatu kondisi suatu perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban termasuk keuntungan

dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Kasmir (2015).

Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan, dan juga memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Fahmi (2017).

Menurut Kasmir (2015) ada beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva, dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan informasi keuangan lainnya.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

(Kasmir 2016) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Fahmi 2014)

(Hery 2015) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

2.2.2 Manfaat Analisis Keuangan

(Fahmi 2014) Mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat pernyataan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilai bagi pihak stakeholder organisasi.

Disamping manfaat – manfaat tersebut, secara umum ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Eurge F. Brigham dan Joel F. Houston dalam (Fahmi 2014) bahwa analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membntu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analisis Kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya.

3. Analisis Saham, yang ditarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

2.3 Jenis - jenis Rasio Keuangan

2.3.1 Rasio Likuiditas

(Hery 2015) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio Likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2.3.1.1 Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas banyak memberikan manfaat bagi para pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio Likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi para pihak luar perusahaan,

(Hery 2015) mengungkapkan beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

2.3.1.2 *Current Ratio (CR)*

(Hery 2015), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Investor lebih menyukai saham dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar rendah.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3.2 *Rasio Solvabilitas*

(Harahap 2013) Rasio Solvabilitas (leverage ratio) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan / di likuidasi.

(Fahmi 2014) mengatakan bahwa rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena

itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

2.3.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

(Hery 2015) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilaikemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
10. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

2.3.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan.

(Darmadji 2006), DER merupakan salah satu rasio dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Winarti 2013).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.3 Rasio Profitabilitas

(Kasmir 2016) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

(Sartono 2011) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.

Rasio kemampulabaan (Profitabilitas) adalah merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing. (Hemanto and Mulyana 2015)

2.3.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

(Kasmir 2016) mengungkapkan beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui besarnya produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3.3.2 *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar (James C and Wachowicz 2005).

Return on Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (James C and Wachowicz 2005). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut (James C and Wachowicz 2005) Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, semikian juga sebaliknya. Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

2.3.4 **Rasio Aktivitas**

Menurut (Kasmir 2012) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Sedangkan menurut (Sartono 2011) Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

2.3.4.1 **Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun yang akan datang. Menurut (Kasmir 2012) Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata –rata sediaan tersimpan digudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Terdapat beberapa manfaat yang kita peroleh dalam penggunaan rasio aktivitas. Menurut (Kasmir 2012) Beberapa manfaat dari rasio aktivitas antara lain :

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata – rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.3.4.2 *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut (Sofyan 2004) total asset turn over (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut (Sutrisno 2012) perputaran aktiva atau asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

Menurut (Kasmir 2016) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan menurut (Hery 2016) mendefinisikan bahwa *Total Assets Turnover* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut (Prihadi 2011) dengan rasio ini akan diketahui efektivitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, Semakin sedikit aset yang perlu di perusahaan.

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.3.5 *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut (Fakhrudin and Hadianto 2001) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Menurut (Sawir 2005) investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap current price dengan menghubungkan rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*, PER).

Menurut (Husnan 2003) semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Menurut (Hanafi and Halim 2005) perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan kecil.

Rumus untuk menghitung PER adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) karena semakin tinggi CR berarti nilai aset lancar suatu perusahaan tersebut juga tinggi. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan dengan aset lancarnya, maka perusahaan tersebut akan mengalami likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo. Oleh karena itu investor lebih menyukai saham dengan nilai aset lancar yang tinggi dibandingkan dengan nilai aset lancar yang rendah. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) berkaitan dengan pertumbuhan laba di suatu perusahaan. Semakin sering perusahaan tersebut tidak memenuhi kewajiban lancarnya, maka akan berpengaruh terhadap labanya.

Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) karena, semakin tinggi ROE dan NPM maka laba bersih setelah pajaknya semakin tinggi pula. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hal ini akan berpengaruh terhadap investor yang akan menanamkan modalnya, dikarenakan ROE yang tinggi juga berarti menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula nilai PER nya.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) karena semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan perusahaan (merugikan perusahaan). Karena semakin besar rasio ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya. Oleh karena itu DER berpengaruh terhadap PER, karena jika hutang semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil dan nilai PER juga akan semakin kecil. Sehingga

investor tidak akan menyukai saham di perusahaan tersebut. Jika DER besar menunjukkan kelayakan perusahaan tersebut rendah dan meningkatkan risiko keuangan di perusahaan tersebut.

Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Karena semakin tinggi TATO maka menunjukkan penjualan bersih perusahaan tersebut baik, yang akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh sehingga dapat menaikkan nilai PER. Hal ini dikarenakan PER bergantung pada laba suatu perusahaan.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk dijadikan bahan perbandingan dan sebagai bahan acuan dari penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
1.	Hudanifaf Apsu	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Total Assets Turnover dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	Independen : 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Aktivitas Dependen : Nilai Perusahaan	1. Likuiditas : <i>Current Ratio</i> 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Profitabilitas : <i>Net Profit Margin</i> 4. Aktivitas : Total Assets Turnover 5. Nilai Perusahaan	Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah <i>Current Ratio</i> , total assets turnover dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

				: <i>Price Earning Ratio</i>	
2.	Rohmatul Marwijah	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Independen : 1. Likuiditas 2. Leverage (Solvabilitas) Dependen : Nilai Perusahaan	1. Likuiditas : Quick Ratio 2. Leverage : <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Nilai Perusahaan : <i>Price Earning Ratio</i>	Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan bersifat negatif, artinya setiap kenaikan leverage maka hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi ketergantungan suatu perusahaan terhadap hutang maka hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah ketergantungan suatu perusahaan terhadap hutang maka hal tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan. Fluktuatif leverage pada perusahaan disebabkan adanya kenaikan atau penurunan total hutang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
3.	Adeviana	Pengaruh Dividend Payout Ratio, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Total Assets Turnover dan Firm Size Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016	Independen : 1. Kebijakan Dividend 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Profitabilitas 5. Aktivitas Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kebijakan Dividend : Dividend Payout Ratio 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Profitabilitas : <i>Net Profit Margin</i> 4. Likuiditas : <i>Current Ratio</i> 5. Aktivitas :	1. Dari hasil analisis menunjukkan variabel dividend payout ratio, debt to equity ratio, <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan firm size secara simultan berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016. 2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dividend payout ratio berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> ,

				Total Assets Turnover 6. Nilai Perusahaan : <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover</i> , dan firm size tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .
4.	Ainun Jariah	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden	Independen : 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Likuiditas : Cash Ratio 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Profitabilitas : <i>Return on Equity</i> 4. Nilai Perusahaan : <i>Price Earning Ratio</i>	a. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas dan leverage. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari likuiditas, leverage, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen. d. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara parsial hanya leverage yang mempunyai hubungan yang cukup kuat dan tidak searah terhadap nilai
5.	Imelda Adi Setiawan	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,	Independen : 1. Likuiditas 2.	1. Likuiditas : <i>Current Ratio</i> 2.	1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur

		<p>Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Kepemilikan Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009</p>	<p>Solvabilitas</p> <p>3. Aktivitas</p> <p>4. Profitabilitas</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>3. Aktivitas : Inventory Turnover</p> <p>4. Profitabilitas : <i>Return on Equity</i></p> <p>5. Nilai Perusahaan : <i>Price Earning Ratio</i></p>	<p>yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009, ditolak. Hal ini berarti bahwa rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009. Tidak signifikan ini dibuktikan dari fenomena empiris yang ada, dimana pada tahun 2005 ke 2006 nilai <i>Current Ratio</i> PT. Colorpak Indonesia hanya mengalami penurunan sebesar 7,88% tetapi nilai PER mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 148,03%.</p> <p>2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009, diterima. Hal ini berarti bahwa investor dapat memperhatikan <i>Debt to Equity Ratio</i> dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.</p> <p>3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inventory turnover (INTO) berpengaruh positif terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009, ditolak. Hal ini berarti bahwa rasio aktivitas (inventory turnover) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur</p>
--	--	---	---	---	---

					<p>yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009.</p> <p>4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009, ditolak. Hal ini berarti bahwa rasio profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009.</p> <p>5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009, ditolak. Hal ini berarti bahwa rasio profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009. Tidak signifikan ini dibuktikan dari fenomena empiris yang ada, dimana nilai <i>Net Profit Margin</i> PT. United Tractor Tbk dari tahun 2008 ke 2009 hanya mengalami kenaikan 30% yaitu dari 0,1x menjadi 0,13x tidak sebanding dengan kenaikan nilai PER yang sangat besar 145,64%.</p> <p>6. Hipotesis keenam yang</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>menyatakan bahwa dividend payout ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009, ditolak. Hal ini berarti bahwa rasio kepemilikan (dividend payout ratio) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap price earnings ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai 2009. Tidak signifikan ini dibuktikan dengan adanya fenomena empiris, dimana pada tahun 2006 ke 2007 nilai DPR PT. Fast Food Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 51,19% tetapi nilai PER mengalami penurunan yang kecil yaitu hanya sebesar 9,5%.</p> <p>7. Kesesuaian model penelitian ini adalah sebesar 27,5% sisanya sebesar 72,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk</p> <p>dalam penelitian ini, misalkan variabel earning growth, size, risk.</p>
6	Wenny Rizky Dewanti	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Total Assets Turnover, dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Empiris Perusahaan Industri Barang	Independen : 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Aktivitas 4. Profitabilitas	1. Likuiditas : <i>Current Ratio</i> 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Aktivitas : Total Assets	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -0,731 dan thitung sebesar -0,835 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 (-0,835 < 1,990). Selain itu,

		Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2005)	Dependen : 1. Nilai Perusahaan	Turnover 4. Profitabilitas : <i>Net Profit Margin</i> 5. Nilai Perusahaan : <i>Price Earning Ratio</i>	<p>nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,406 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,406 > 0,05$).</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -1,601 dan thitung sebesar -0,676 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-0,676 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,501 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,501 > 0,05$).</p> <p>75</p> <p>3. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -6,669 dan thitung sebesar -2,602 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-2,602 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 juga menunjukkan nilai yang</p>
--	--	--	-----------------------------------	--	---

				<p>lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,011 > 0,05$).</p> <p>4. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar -22,273 dan thitung sebesar -1,604 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990 ($-1,604 < 1,990$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05 ($0,113 > 0,05$).</p> <p>5. <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover</i>, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,400 dan Fhitung sebesar 3,566 yang lebih besar dari Ftabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,49 ($3,566 > 2,49$).</p> <p>Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu 0,05</p>
--	--	--	--	---

					(0,010<0,05).
7.	Sheila Mara Melati	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Aktivitas 4. Kebijakan Dividen <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas : <i>Current Ratio</i> 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Aktivitas : <i>Total Assets Turnover</i> 4. Kebijakan Dividen : <i>Dividend Payout Ratio</i> 	<p>1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>. Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.486 yang lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>.</p> <p>2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>. Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.037 yang tidak lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>.</p> <p>3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> secara signifikan (positif). Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.557 yang lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>.</p> <p>4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel</p>

					Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> secara signifikan (positif). Dari hasil analisis menggunakan analisis multiple regresi didapatkan nilai probabilitas Dividend Payout Ratio sebesar 0.002 yang tidak lebih dari 0.05 (tingkat signifikan α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dividend Payout Ratio akan mengakibatkan meningkatnya <i>Price Earning Ratio</i> .
8.	Rizky Famiah, Siti Ragil Handayani	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016)	Independen : 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Aktivitas Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas : <i>Return on Equity</i> 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. Aktivitas : <i>Total Assets Turnover</i> 4. Nilai Perusahaan : <i>Price Earning Ratio</i>	1. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal tersebut terjadi karena hasil nilai t hitung > t tabel (3,252 > 2,003) dan signifikansi < 0,05 (0,002 < 0,05) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER, yang artinya jika ROE meningkat akan mempengaruhi nilai PER juga semakin meningkat. Hasil penelitian peneliti Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 65 No. 1 Desember 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id 53 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2011) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen berhasil melakukan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba

				<p>atau keuntungan bersih setelah pajak pada periode 2009-2013.</p> <p>2. Berdasarkan tabel di atas, DER Nilai t hitung > t tabel (4,374 > 2,003) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agus (2011) dan Mulyani dan Pitaloka (2017) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen periode 2009-2013 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014 memiliki kemampuan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.</p> <p>3. Berdasarkan tabel di atas, TATO nilai t hitung > t tabel (3,347 > 2,003) dan signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai t hitung artinya berpengaruh positif, yaitu jika TATO meningkat maka PER akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewanti (2016), bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap PER. Artinya, perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2015 berhasil melakukan efisiensi perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya</p>
--	--	--	--	---

					<p>akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.</p> <p>4. Sesuai hasil uji F (simultan) dengan nilai F hitung dan F tabel sebesar $(19,558 > 2,769)$ dan signifikansi $(0,000 < 0,05)$. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa ROE, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>. Artinya ROE, DER, dan TATO secara bersama-sama mempengaruhi nilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agus (2011) dan Wenny (2016). Nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.</p>
9.	Mulyani L.	<p>Pengaruh <i>Return on Equity</i>, <i>Earning Per Share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas : <i>Return on Equity</i>, <i>Earning Per Share</i> 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i> <p>Nilai Perusahaan : <i>Price Earning Ratio</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Return on Equity</i> dan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>. Namun variabel <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Price Earning Ratio</i>. Variabel yang memiliki dampak terbesar dan memiliki pengaruh dominan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> adalah <i>Debt to Equity Ratio</i>. 2. Variabel <i>Return on Equity</i>, <i>Earning per Share</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>.
10.	Toetik Matindas	Analisis Faktor-Faktor	Independen :	1. Profitabilitas	Variabel pertumbuhan <i>Return on Equity</i>

		yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas Dependen : Nilai Perusahaan	s : <i>Return on Equity</i> , <i>Return On Investment</i> 2. Solvabilitas : <i>Debt to Equity Ratio</i>	berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Variabel pertumbuhan <i>return on investment</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Variabel pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Variabel-variabel pertumbuhan penjualan, pertumbuhan <i>Return on Equity</i> ratio, pertumbuhan <i>return on investment</i> dan pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .
11.	Asep Alipudin & Resi Oktaviani	Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Be	Independen : 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas Dependen: Harga Saham	1. Profitabilitas: <i>Return on Equity</i> , <i>Return on Assets</i>	<i>Return on Equity</i> , <i>return on assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham

Menurut (Apsu 2015), (Adeviana 2018), (I. A. Setiawan 2010), (Dewanti 2016), dan (Melati 2011) secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut (Apsu 2015), (Jariah 2016), (I. A. Setiawan 2010), (Melati 2011), (Famiah and Handayani 2018), dan juga (Mulyani and Pitaloka 2017) menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut (Adeviana 2018), (Dewanti 2016), (Matindas 2011), dan (Alipudin 2016) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut (Jariah 2016), (I. A. Setiawan 2010), dan (Alipudin 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan Menurut (Famiah and Handayani 2018), (Mulyani and Pitaloka 2017), dan (Matindas 2011) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut (Apsu 2015), (Adeviana 2018), dan (Melati 2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan menurut (Dewanti 2016), (Famiah and Handayani 2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2014-2018.

Tabel 2.2 Kesimpulan Peneliti Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	CR		DER		TATO		ROE	
		Pengaruh	Tidak Pengaruh						
1.	Hudanifa f Apsu (2015)	-	✓	✓	-	-	✓	-	-
2.	Rohmatul Marwijah (-	-	✓	-	-	-	-	-
3.	Adeviana (2018)	-	✓	-	✓	-	✓	-	-
4.	Ainun Jariah (2016)	-	-	✓	-	-	-	-	✓
5.	Imelda Adi Setiawan (2010)	-	✓	✓	-	-	-	-	✓
6	Wenny Rizky Dewanti (2016)	-	✓	-	✓	✓	-	-	-
7.	Sheila Mara Melati (2011)	-	✓	✓	-	-	✓	-	-
8.	Rizky Famiah, Siti Ragil Handayani (2018)	-	-	✓	-	✓	-	✓	-
9.	Mulyani L. (2017)	-	-	✓	-	-	-	✓	-
10.	Toetik Matindas (2011)	-	-	-	✓	-	-	✓	-
11.	Asep Alipudin (2016)	-	-	-	✓	-	-	-	✓

2.6 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Current Ratio menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Kebanyakan investor menggunakan PER untuk pengambilan keputusan apakah ingin menanamkan modalnya disuatu perusahaan, selain itu para investor juga melihat besar kecilnya aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan, biasanya investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki aset lancar yang besar dan kewajiban lancar yang. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Adeviana 2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* dan (Dewanti 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. DER merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER berpengaruh terhadap PER, karena jika hutang semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil dan nilai PER juga akan semakin kecil. Sehingga investor tidak akan menyukai saham di perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Apsu 2015) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap PER, penelitian (Marwijah 2015) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap PER, (Jariah 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa baik secara parsial dan simultan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PER, (I. A. Setiawan 2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai PER, (Adeviana 2018), (Dewanti 2016), (Famiah and Handayani 2018), dan (Mulyani and Pitaloka 2017). dalam penelitian mereka menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap PER. Sedangkan (Melati 2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PER.

3. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap *Price Earning Ratio*

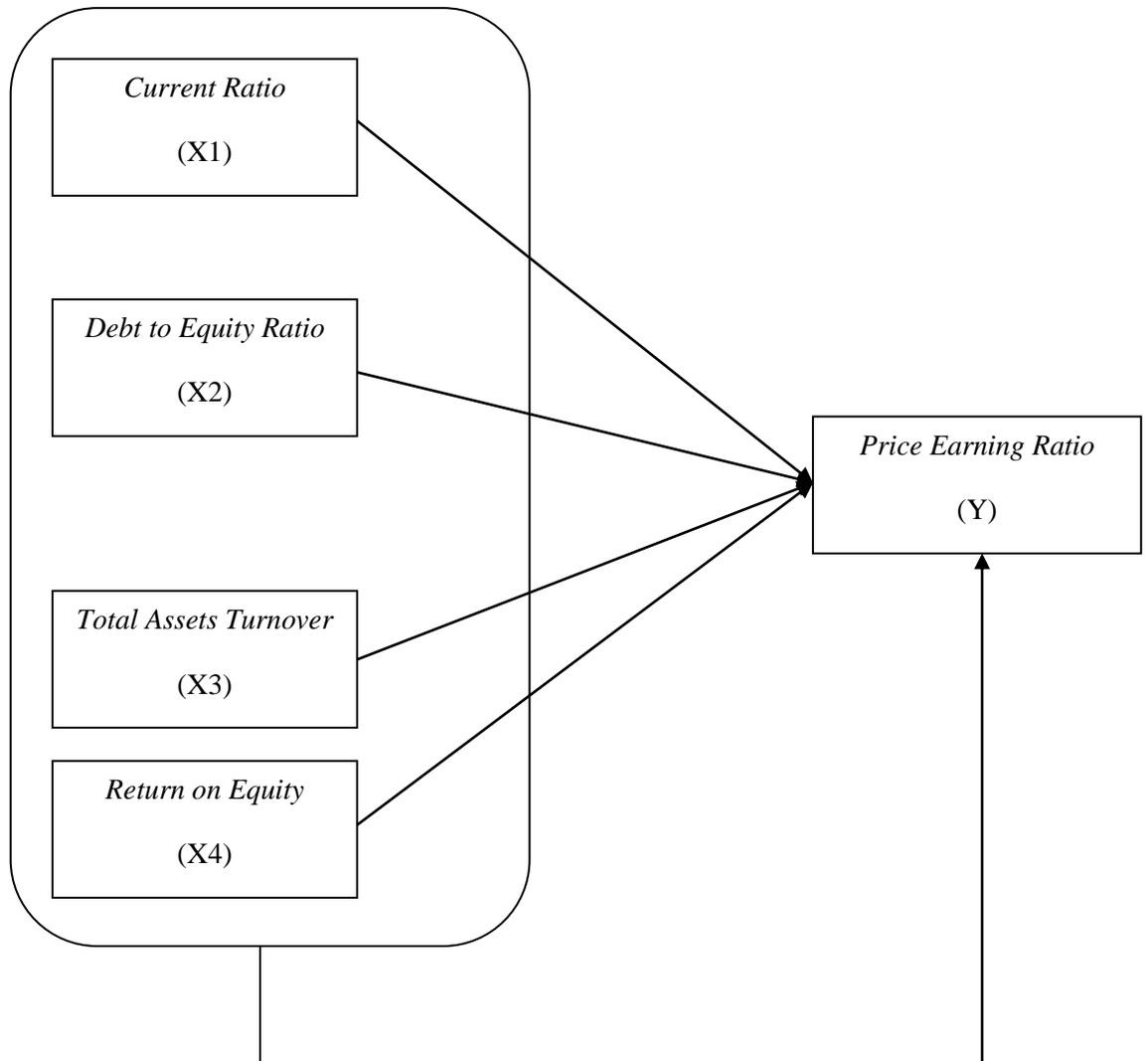
Total Assets Turnover menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset. dengan rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan

menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, Semakin sedikit aset yang perlu di perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Dewanti 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa TATO secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, (Famiah and Handayani 2018) juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa TATO secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap PER, (Adeviana 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan TATO berpengaruh signifikan terhadap PER.

4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Return on Equity menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dan jumlah ekuitas. rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Famiah and Handayani 2018) menyatakan bahwa *Return on Equity* secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap PER, (Mulyani and Pitaloka 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Equity* secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap PER, dan Toetik Matindas dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER.

Berikut ini adalah gambaran tinjauan penyusunan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian di bawah ini :



Gambar 2.1

Konstelasi Penelitian

Variabel X1, X2, X3, X4, secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel Y

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang memerlukan pengujian secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 :	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
H2 :	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
H3 :	<i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
H4 :	<i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
H5 :	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menjelaskan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* sebagai variabel independen dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel dependen. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dari variabel-variabel tersebut maka dalam penelitian ini mengambil perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data yang akan digunakan.

Lokasi penelitian merupakan tempat unit analisis berada yang dapat berupa organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan pada pembahasan sebelumnya mengenai dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penjabaran dari masing-masing variabel, indikator, ukuran, dan skala data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio (CR)</i>	- Aset Lancar - Utang Lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	- Total Liabilitas - Total Ekuitas	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	- Penjualan - Total Aktiva	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Return on Equity (ROE)</i>	- Laba Bersih Setelah Pajak - Ekuitas Pemegang Saham	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	- Harga Saham - EPS (Laba Bersih / Jumlah Lembar Saham)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
----------------------------------	--	---	-------

Tabel 3.2 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	✓
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	✓
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	✓	-	✓	-
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	✓	✓	-	-
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	✓
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	-	✓	-
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	-	✓	-
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	✓	-	✓	-
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	-	-
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	✓
13	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	-	-
14	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	✓	-	✓	-
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
16	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	✓	-	✓	-
17	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	-	-
18	NFCX	NFC Indonesia Tbk	✓	-	✓	-
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	-	-

20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	-	-
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓	✓	-	-
22	SKYB	Skybee Tbk	✓	-	✓	-
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	-	-
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	-	-	-
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	✓	-	✓	-
26	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	-	-	-
27	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	✓	-	-	-

Sumber:(www.idx.co.id 2019)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode *purposive sampling* untuk penarikan sampel yang merupakan salah satu teknik sampling nonprobabilitas yaitu penentuan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan.

Dari 27 emiten (perusahaan tercatat) di Bursa Efek Indonesia, yang diambil untuk penelitian ini hanyalah 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang akan diteliti lebih lanjut. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan Perdagangan Ritel yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2016-2020
3. Perusahaan yang mengalami laba selama 5 tahun berturut-turut periode 2016-2020

Berikut adalah nama-nama perusahaan yang masuk dalam kriteria tersebut dan akan dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2.1 Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
4	LPPF	Matahari Department Store Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Sumber: (www.idx.co.id 2021) , diolah oleh peneliti tahun 2021

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel periode 2016-2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan data yang berupa harga saham diperoleh melalui (www.idnfinancials.com 2021) .

3.7 Metode Pengolahan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai metode analisis tersebut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 25.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat sebelum melakukan analisis regresi. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

(Ghozali 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu:

- a. Analisis grafik dengan menggunakan *histogram* dan *normal probability plot*. Kriteria keputusan yang digunakan dalam analisis histogram yaitu dilihat dari tingkat kemiringannya. Sedangkan untuk *normal probability plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun kriteria keputusan dari analisis ini yaitu:
 - 1) Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
 - 2) Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali 2016) uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut.:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai $VIF = 1$ atau *tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Walaupun nilai multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali 2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai

prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) kemudian deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah diolah. Dari analisis grafik dapat diketahui dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

(Ghozali 2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dianggap ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson Test (DW Test)* sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi $(L) = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya dijelaskan sebagai berikut.

- a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau *lower bound (dl)* maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW lebih besar daripada (4-dl) dan < 4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- d. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (4-du) dan batas bawah (4-dl), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- e. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

(Sugiyono 2012) menyatakan bahwa analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Price Earning Ratio (PER)*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio (CR)*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_3 = *Total Asset Turnover (TATO)*

$X_4 = \text{Return on Equity (ROE)}$

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

(Ghozali 2016) menyatakan bahwa Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3) dan *Return on Equity* (X_4) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat / dependen yaitu *Price Earning Ratio* (Y) dengan kriteria tingkat signifikansi $< 0,05$. Jika signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian dinyatakan layak.

i. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

ii. Kriteria Keputusan Uji F

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio (PER)*. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan

diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan nilai t tersebut, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terkait.

a. Perumusan Hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$: *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Ha : $\beta_1 \neq 0$: *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Ho : $\beta_2 = 0$: *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Ha : $\beta_2 \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Ho : $\beta_3 = 0$: *Total Asset Turnover* (X_4) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Ha : $\beta_3 \neq 0$: *Total Asset Turnover* (X_4) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Ho : $\beta_4 = 0$: *Return on Equity* (X_5) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Ha : $\beta_4 \neq 0$: *Return on Equity* (X_5) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

b. Kriteria Keputusan uji t

1. Untuk *Current Ratio* (*CR*) jika thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel (thitung \leq ttabel) pada $\alpha = 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, begitu pula sebaliknya.
2. Untuk *Debt to Equity Ratio* (*DER*) jika thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel (thitung \leq ttabel) pada $\alpha = 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, begitu pula sebaliknya.

3. Untuk *Total Asset Turnover (TATO)* jika thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel ($\text{thitung} \leq \text{ttabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitu pula sebaliknya.
4. Untuk *Return on Equity (ROE)* jika thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel ($\text{thitung} \leq \text{ttabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali : 2016:95). Koefisien Determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE) serta pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan pada variabel-variabel tersebut maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respons dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2016-2020.

Berdasarkan data situs resmi BEI yaitu www.sahamok.com, bahwa terdapat 27 perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar nama perusahaan tersebut :

Tabel 4.1 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 November 2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28 Juni 2016
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011
7	GLOB	Global Teleshop Tbk	10 Juli 2012
8	HERO	Hero Supermarket Tbk	02 Desember 1989
9	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Oktober 2017
10	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 April 2008
11	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 November 2004
13	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01 November 2017
14	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
15	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2015
16	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992
17	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	01 November 2001
18	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996
19	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07 Juni 2012
20	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10 November 2000
21	SKYB	Skybee Tbk	07 Juli 2010
22	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	12 Juli 1992
23	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 Januari 2010

24	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	14 April 2009
25	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05 Juli 2018
26	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 November 2018
27	NFCX	NFC Indonesia Tbk	12 Juli 2018

Berikut ini merupakan proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020	27
Perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020	12
Perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang tidak memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020	9
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	6
Jumlah perusahaan yang mempunyai data outlier	1
Jumlah perusahaan sampel	5

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis, 2021

Berdasarkan Pengambilan sampel maka diperoleh data sampel sebanyak 6 perusahaan dan dari sampel tersebut terdapat 1 perusahaan yang *outlier*, yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Berikut perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel yaitu :

Tabel 4.3 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 November 2007
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
3	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011

Sumber : www.sahamok.com data diolah penulis, 2021.

Peneliti akan menganalisis keadaan perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI selama enam tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga dihitung sejak tahun 2016-2020. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 5 (lima) perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $5 \times 5 = 25$ atau dikatakan $N = 25$. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai objek penelitian yang telah ditentukan.

4.1.2 Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Setelah dilakukan olah data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel, diperoleh data perhitungan *Current Ratio* (CR) yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan CR pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

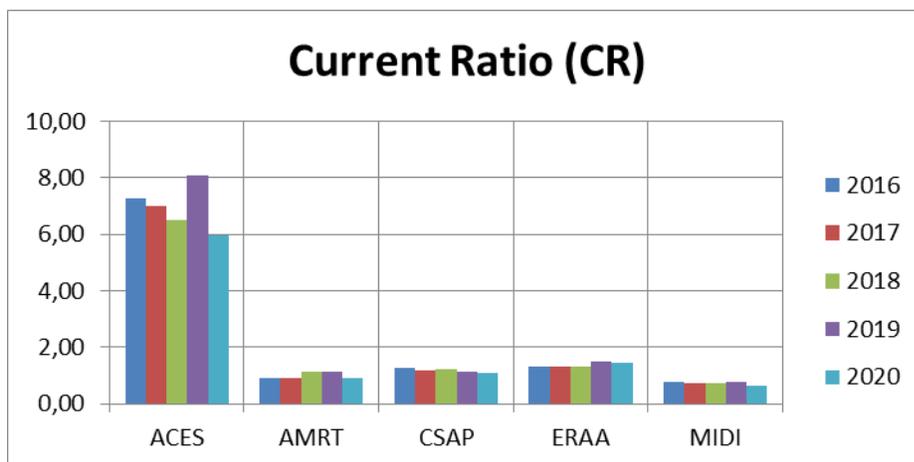
Tabel 4.4 *Current Ratio* pada Perusahaan sub sektor perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

No	Kode Saham	Current Ratio (CR)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	7,26	7,02	6,49	8,08	5,96	6,96
2	AMRT	0,90	0,88	1,15	1,12	0,88	0,99
3	CSAP	1,26	1,16	1,24	1,14	1,09	1,18

4	ERAA	1,31	1,32	1,30	1,50	1,47	1,38
5	MIDI	0,77	0,72	0,73	0,78	0,65	0,73
Rata-rata Penelitian		2,30	2,22	2,18	2,52	2,01	
Maksimum		7,26	7,02	6,49	8,08	5,96	
Minimum		0,77	0,72	0,73	0,78	0,65	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.4 Diatas, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 pada tahun 2016 PT. Ace Hardware memiliki nilai tertinggi yaitu 7,26 dan PT. Midi Utama Indonesia Tbk memiliki nilai terendah yaitu 0,77. Untuk tahun 2017 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki nilai CR tertinggi yaitu 7,02 dan untuk nilai CR terendah adalah PT. Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,72. Untuk tahun 2018 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki nilai CR tertinggi sebesar 6,49 dan PT. Midi Utama Indonesia Tbk memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,73. Di tahun 2019 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu 8,08 dan PT. Midi Utama Indonesia Tbk memiliki nilai terendah sebesar 0,79. Untuk tahun 2020 yang memiliki nilai tertinggi CR yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar 5,96 sedangkan nilai terendah dimiliki PT. Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,65. Dapat disimpulkan nilai CR tertinggi adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk yaitu sebesar 8,08 dan nilai CR terendah adalah PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,72. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perkembangan CR pada 5 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 yang disajikan dalam gambar berikut ini :



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

Gambar 4.1 Perkembangan CR pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

4.1.3 Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel, diperoleh data perhitungan DER yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan DER pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.5

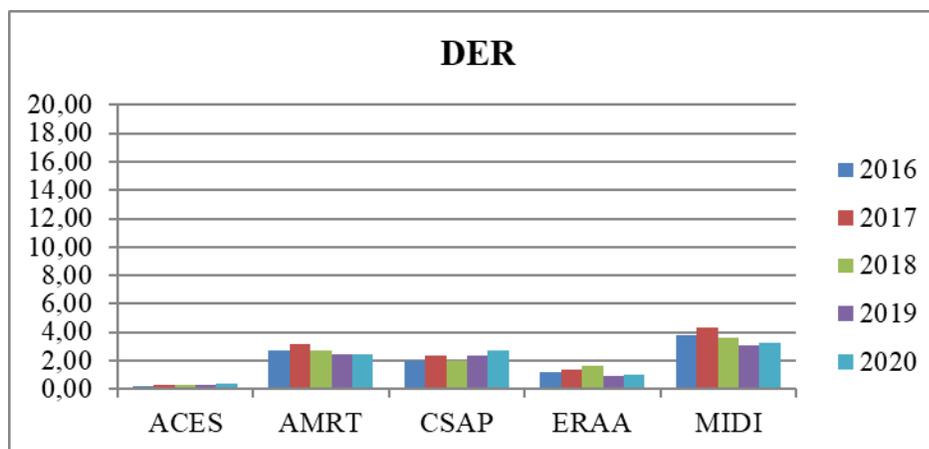
Tabel 4.5 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

No	Kode Saham	Debt to Equity Ratio (DER)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	0,22	0,26	0,26	0,25	0,39	0,28
2	AMRT	2,68	3,17	2,68	2,49	2,40	2,68
3	CSAP	2,00	2,37	1,98	2,34	2,71	2,28
4	ERAA	1,18	1,39	1,63	0,96	0,97	1,23
5	MIDI	3,76	4,29	3,59	3,09	3,24	3,59
Rata-rata Penelitian		1,97	2,30	2,03	1,82	1,94	
Maksimum		3,76	4,29	3,59	3,09	3,24	
Minimum		0,22	0,26	0,26	0,25	0,39	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis, 2021

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.5 Di atas, terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 5 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 pada tahun 2016 nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,76 dan PT Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki nilai DER terendah yaitu sebesar 0,22. Tahun 2017 sampai dengan 2020 PT Midi Utama Indonesia Tbk memiliki nilai DER tertinggi meskipun nilainya fluktuasi 2017 sebesar 4,29 lalu turun pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 3,59 dan 3,09 lalu naik lagi tahun 2020 menjadi 3,24.

Sementara itu PT Ace Hardware memiliki nilai DER terendah pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yang bersifat fluktuatif dengan nilai sebagai berikut 2016 sebesar 0,22, 2017 dan 2018 sebesar 0,26, 2019 sebesar 0,25 dan 2020 sebesar 0,39. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 4,29 dan nilai DER terendah dimiliki oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar 0,22. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perkembangan DER pada 5 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 yang disajikan dalam gambar berikut ini :



Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis, 2021

Gambar 4.2 Perkembangan DER pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

4.1.4 Total Asset Turnover pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Menurut (Kasmir, 2016) *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan menurut (Hery, 2016) mendefinisikan bahwa Total Assets Turnover ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Setelah dilakukan olah data dari laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel, diperoleh data perhitungan TATO yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan TATO pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

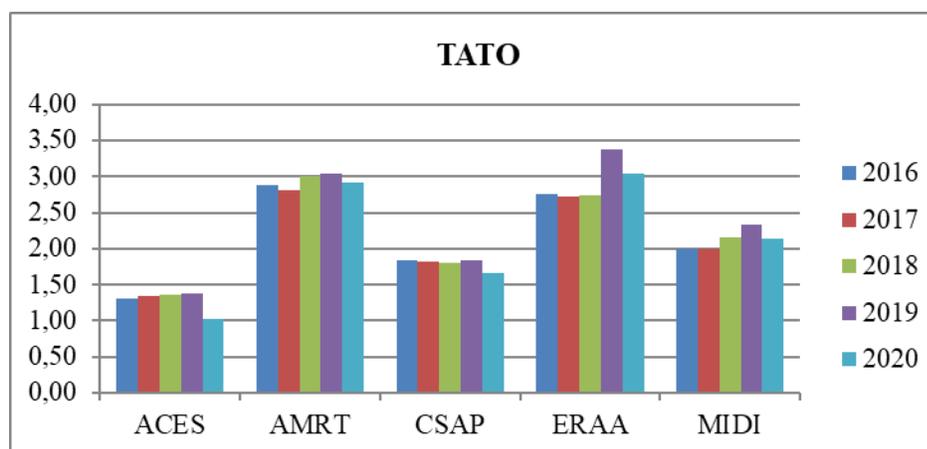
No	Kode Saham	Total Asset Turnover (TATO)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	1,31	1,34	1,36	1,38	1,02	1,28
2	AMRT	2,88	2,81	3,01	3,04	2,92	2,93
3	CSAP	1,83	1,82	1,81	1,83	1,66	1,79
4	ERAA	2,77	2,73	2,74	3,38	3,04	2,93
5	MIDI	1,99	2,00	2,16	2,33	2,14	2,12
Rata-rata Penelitian		2,16	2,14	2,22	2,39	2,16	
Maksimum		2,88	2,81	3,01	3,38	3,04	
Minimum		1,31	1,34	1,36	1,38	1,02	

Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis,2021

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.6 Di atas, terlihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada 5 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 pada tahun 2016 sampai dengan 2018 nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya yaitu tahun 2016 sebesar 2,88, tahun 2017 turun menjadi 2,81,tahun 2018 naik lagi menjadi 3,01. Sementara itu pada tahun 2019 dan 2020 nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada yaitu sebesar 3,38 dan 3,04.

Sedangkan nilai TATO terendah pada tahun 2016 sampai dengan 2020 dimiliki oleh perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang bersifat fluktuatif, tahun 2016 sebesar 1,31, lalu 2017 sampai 2019 terus mengalami kenaikan yaitu tahun 2017 menjadi 1,34, tahun 2018 menjadi 1,36, dan 2019 menjadi 1,38 lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,02. Dapat disimpulkan bahwa nilai TATO tertinggi dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk sebesar 3,38 dan nilai TATO terendah dimiliki oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar 1,02.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan perkembangan TATO pada 5 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 yang disajikan dalam gambar berikut ini :



Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis, 2020

Gambar 4.3 Perkembangan TATO pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

4.1.5 Return on Equity pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiridan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar (James C & Wachowicz, 2005).

Return on Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dnegan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (James C & Wachowicz, 2005). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel, diperoleh data perhitungan ROE yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan ROE pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 *Return on Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

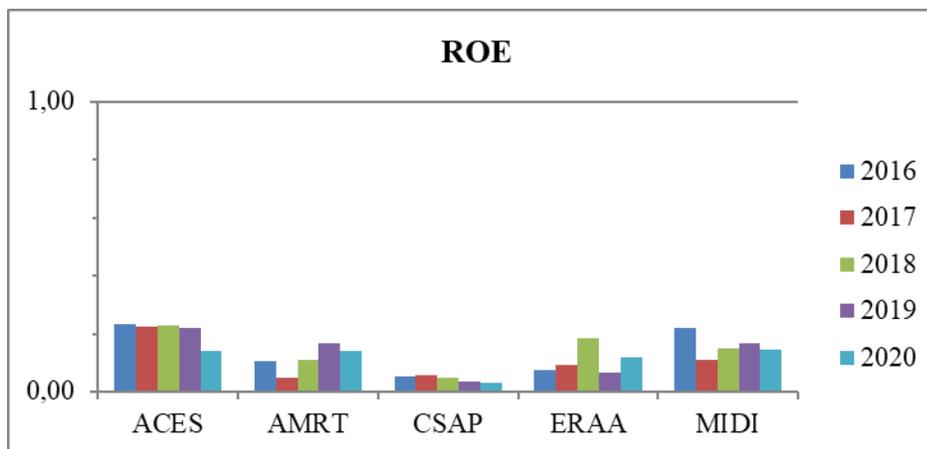
No	Kode Saham	Return on Equity (ROE)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	0,23	0,22	0,23	0,22	0,14	0,21
2	AMRT	0,10	0,05	0,11	0,17	0,14	0,11
3	CSAP	0,05	0,06	0,05	0,03	0,03	0,04
4	ERAA	0,08	0,09	0,18	0,07	0,12	0,11
5	MIDI	0,22	0,11	0,15	0,17	0,14	0,16
Rata-rata Penelitian		0,14	0,11	0,14	0,13	0,11	
Maksimum		0,23	0,22	0,23	0,22	0,14	
Minimum		0,05	0,05	0,05	0,03	0,03	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis, 2021.

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.7 Diatas, terlihat bahwa *Return on Equity (ROE)* pada 5 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020, PT Ace Hardware Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2020 memiliki nilai ROE tertinggi dan stabil dengan nilai ROE rata-rata sebesar 0,21

Sementara itu pada tahun 2016 nilai ROE terendah dimiliki oleh PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 0,05. Pada tahun 2017 nilai ROE terendah dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar 0,05. Tahun 2018,2019 dan 2020 nilai ROE terendah dimiliki oleh PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 0,05 dan 0,03.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai ROE tertinggi dipegang oleh PT Ace Hardware Tbk sebesar 0,23 sedangkan nilai ROE terendah dipegang oleh PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 0,03. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perkembangan ROE pada 5 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 yang disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 4.4 Perkembangan ROE pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

4.1.6 Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Menurut (Fakhrudin & Hadianto, 2001) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Menurut (Sawir, 2005) investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap current price dengan menghubungkan rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*, PER).

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel, diperoleh data perhitungan *Price Earning Ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

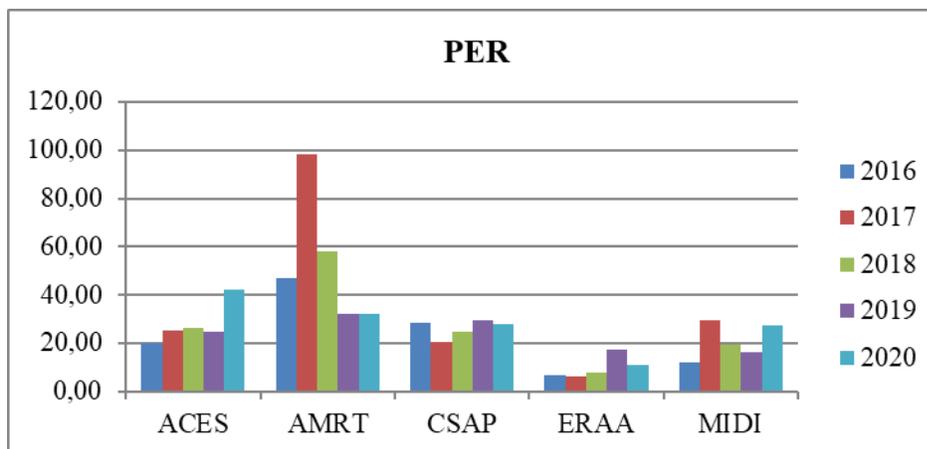
No	Kode Saham	Price Earning Ratio (PER)					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	20,28	25,37	26,17	24,73	42,21	27,75
2	AMRT	46,86	98,28	58,08	32,09	32,05	53,47
3	CSAP	28,51	20,67	24,65	29,30	28,15	26,26
4	ERAA	6,65	6,14	7,89	17,59	11,12	9,88
6	MIDI	11,91	29,44	19,38	16,32	27,70	20,95
Rata-rata Penelitian		22,84	35,98	27,24	24,01	28,25	
Maksimum		46,86	98,28	58,08	32,09	42,21	
Minimum		6,65	6,14	7,89	16,32	11,12	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.8 Di atas, terlihat bahwa *Price Earning Ratio* pada 5 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020, nilai PER tertinggi tahun 2016 sampai dengan 2019 dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang bersifat fluktuatif, di tahun 2016 sebesar 46,86, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 98,28, dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 58,08 dan 32,09. Tahun 2020 nilai PER tertinggi dimiliki oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk yaitu sebesar 42,21.

Sementara itu di tahun 2016 sampai dengan 2018 dan 2020 nilai PER terendah dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk yaitu 2016 sebesar 6,65, 2017 sebesar 6,14, dan 2018 sebesar 7,89 dan 2020 sebesar 11,12. Sedangkan 2019 nilai PER terendah dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Price Earning Ratio* tertinggi dipegang oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar 98,28 dan nilai PER terendah dipegang oleh PT Erajaya SwasembadaTbk sebesar 6,14. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perkembangan *Price Earning Ratio* pada 5 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perdagangan ritel periode 2016-2020 yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.5 Perkembangan PER pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

4.2 Analisis Data

Dalam menguji “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019” dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 25. Adapun indikator variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Return on Equity* (X4), *Price Earning Ratio* (Y).

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	25	,65	8,08	2,2472	2,43924
DER	25	,22	4,29	2,0120	1,21183
TATO	25	1,02	3,38	2,2120	,67628
ROE	25	,03	,23	,1264	,06582
PER	25	6,14	98,28	27,6616	19,12964
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan Tabel 4.9 Diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka jumlah data penelitian N=25. Selain itu, diketahui bahwa nilai PER (Y) adalah 6,14 sebagai nilai minimum sampai dengan 98,28 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata 27,6616. CR (X1) memiliki nilai minimum 0,65 sampai dengan 8,08 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 2,2472. DER (X2) memiliki nilai minimum 0,22 sampai dengan 4,29 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata 2,0120. TATO (X3) memiliki nilai minimum 1,02 sampai dengan 3,38 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata 2,2120. ROE (X4) memiliki nilai minimum 0,03 sampai dengan 0,23 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 0,1264.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal dalam grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov ataupun dengan cara lain yaitu grafik histogram. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi

residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Ghozali,2016). Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,35071504
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,084
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

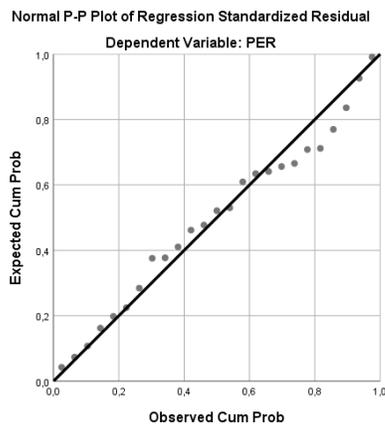
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini :

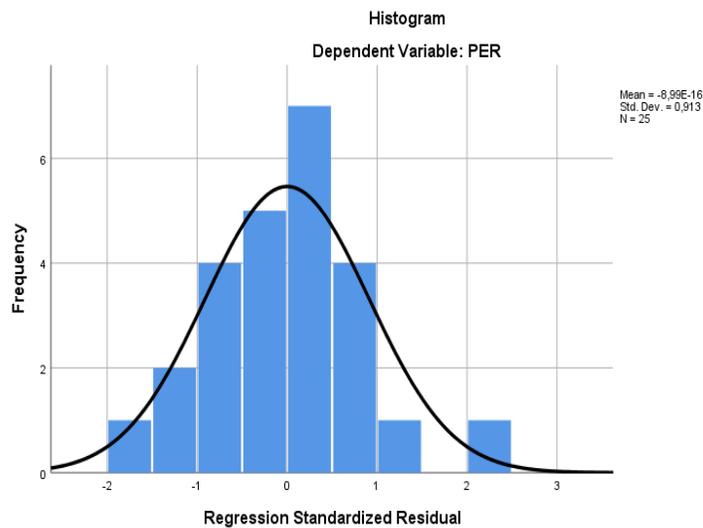


Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber :SPSS 25 diolah penulis, 2021

Gambar normal probability plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.



Gambar 4.7 Hasil Uji Histogram

Sumber : SPSS 25 diolah penulis, 2021.

Gambar histogram tersebut terlihat bahwa grafik berbentuk lonceng (bellshaped), artinya bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinearitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 . Berikut ini hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

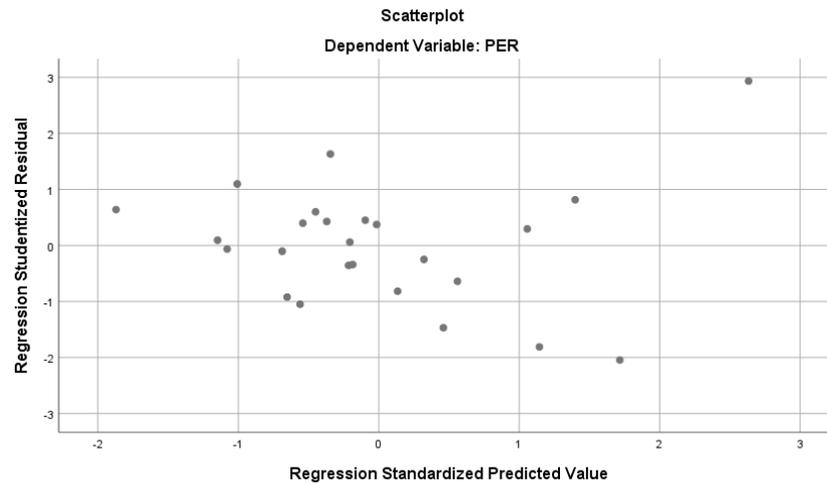
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	,094	10,683
	DER	,218	4,586
	TATO	,350	2,861
	ROE	,439	2,278

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil uji data diatas bahwa nilai tolerance 3 dari 4 variabel yang diuji adalah diatas 0,10 yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,218, *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar 0,350, dan *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,439, sementara itu variabel *Current Ratio (CR)* nilai tolerance dibawah 0,10 yaitu sebesar 0,094. Dan nilai VIF 3 dari 4 variabel yang diuji adalah kurang dari 10 yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 4,586, *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar 2,861, dan *Return on Equity (ROE)* sebesar 2,278 sementara itu variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai VIF diatas 10 yaitu sebesar 10,683. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat heteroskedastisitas dengan Scatterplot . Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas :



Gambar 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : SPSS 25 diolah oleh penulis, 2021

Grafik *scatterplot* pada Gambar 4.7 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

4) Uji Auto Korelasi

(Ghozali, 2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dianggap ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson Test* (*DW Test*) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi (L) = 5%. Berikut ini hasil uji auto korelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.500	13,52953	1,879

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: PER

Sumber : SPSS 25 diolah penulis, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.12 Durbin-Watson (k, n) jadi (4,25), k merupakan jumlah variabel independen dan n merupakan data observasi yang digunakan. Maka diperoleh nilai du sebesar 1.7666 dan dl sebesar 1.0381 sedangkan 4-du sebesar 2,2334. jadi hasil yang diperoleh dari pengujian Durbin-Watson dengan DW hitung sebesar 1,879 adalah $1,879 < 2.2334$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan keempat uji data diatas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Equity) terhadap variabel dependen Price Earning Ratio dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen price earning ratio yang dipengaruhi variabel independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Equity. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan Price Earning Ratio sebagai variabel dependen :

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80,214	26,565		-3,020	,007
	CR	17,879	3,701	2,280	4,831	,000
	DER	23,351	4,881	1,479	4,784	,000
	TATO	25,009	6,907	,884	3,621	,002
	ROE	-273,748	63,322	-,942	-4,323	,000

a. Dependent Variable: PER

Sumber : SPSS 25 diolah penulis, 2021

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -80,214 + 17,879 + 23,351 + 25,009 + (-273,748) + e$$

Keterangan :

Y = Price Earning Ratio

a =Konstanta

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X3 = Total Assets Turnover (TATO)

X4 = Return on Equity (ROE)

b1 = Koefisien Regresi Current Ratio (CR)

b2 = Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio (DER)

b3 = Koefisien Regresi Total Assets Turnover (TATO)

b4 =Koefisien Regresi Return on Equity (ROE)

e = Disturbance error

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -80,214 artinya apabila Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Return on Equity

(ROE) dianggap konstan (bernilai nol) maka Price Earning Ratio (PER) bernilai sebesar -80,214.

2. Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR) bernilai positif sebesar 17,879. artinya setiap terjadi kenaikan Current Ratio (CR) sebesar 1 satuan maka Price Earning Ratio (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 17,879 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) bernilai positif sebesar 23,351, artinya setiap terjadi kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1 satuan maka Price Earning Ratio (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 23,351 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel Total Assets Turnover (TATO) bernilai positif sebesar 25,009, artinya setiap terjadi kenaikan Total Assets Turnover (TATO) sebesar 1 satuan maka Price Earning Ratio (PER) mengalami kenaikan sebesar 25,009 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel Return on Equity (ROE) bernilai negatif sebesar -273,748, artinya setiap terjadi kenaikan Return on Equity (ROE) sebesar 1 satuan maka Price Earning Ratio mengalami penurunan sebesar -273,748 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari uji koefisien secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara simultan (uji F), dan analisis determinasi.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dengan melihat dari nilai t dan nilai signifikansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dicari dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ adalah $df = 25-4-1 = 20$, maka nilai t_{tabel} adalah 2.08596. Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan price earning ratio (PER) sebagai variabel dependen :

4.14 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-80,214	26,565		-3,020	,007
	CR	17,879	3,701	2,280	4,831	,000
	DER	23,351	4,881	1,479	4,784	,000
	TATO	25,009	6,907	,884	3,621	,002
	ROE	-273,748	63,322	-,942	-4,323	,000

a. Dependent Variable: PER

Sumber : SPSS 25, diolah penulis 2021

a. Variabel *Current Ratio* (X1) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan Tabel 4.14 Terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki t_{hitung} sebesar 4,831 dimana nilai $t_{\text{hitung}} 4,831 > t_{\text{tabel}} 2.08596$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan Tabel 4.14 Terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,784 dimana nilai $t_{\text{hitung}} 4,784 > t_{\text{tabel}} 2.08596$ dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

c. Variabel *Total Assets Turnover* (X3) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan Tabel 4.14 Terlihat bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki t_{hitung} sebesar 3,621 dimana nilai t_{hitung} $3,621 > t_{tabel}$ 2,08596 dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0,002 yang berarti H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

d. Variabel *Return on Equity (X4)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan Tabel 4.14 Terlihat bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,323 dimana nilai t_{hitung} $-4,323 < t_{tabel}$ 2,08596 akan tetapi memiliki tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap price earning ratio (PER).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Total Assets Turnover (X3)*, dan *Return on Equity (X4)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (Y)*. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya < 0.05 . Hasil uji F terkait *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel dependen disajikan pada Tabel 4.15 :

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5121,669	4	1280,417	6,995	,001 ^b
	Residual	3660,964	20	183,048		
	Total	8782,633	24			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER, CR

Sumber : SPSS 25 diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan analisis uji F pada Tabel 4. Dapat dilihat bahwa secara simultan variabel ini memiliki nilai $\text{sig} < 0.05$ yakni 0.000 dan F_{hitung} sebesar 6.995. dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% = 5%, df 1 (jumlah variabel-1) yaitu $(5-1) = 4$, dan df 2 ($n-k-1$) yaitu $25-4-1 = 20$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.87. dengan demikian, nilai $F_{\text{hitung}} 6.995 > F_{\text{tabel}} 2.87$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan *Return on Equity* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Price Earning Ratio* (Y).

3. Uji Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menentukan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,500	13,52953

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: PER

Sumber : SPSS 25 diolah penulis, 2021

Hasil Tabel 4.12 Menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R square), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*std error of the estimate*), antara lain:

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,764 yang berarti korelasi antar variabel CR, DER, TATO, ROE terhadap Price Earning Ratio (PER) sebesar 0,764. hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. R square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen.
- c. Adjusted R square, adalah R square yang telah disesuaikan, yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai adjusted R square sebesar 0,500 yang berarti bahwa variabel independen (CR, DER, TATO, dan ROE) memengaruhi variabel dependen (PER) sebesar 50% dan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain.
- d. Standard error of the estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai standard error of the estimate dalam penelitian ini adalah sebesar 13,52953 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Price Earning Ratio.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka disajikan hasil dari hipotesis penelitian, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H1	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Diterima
H2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Diterima
H3	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Diterima

H4	<i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Diterima
H5	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , dan <i>Return on Equity (ROE)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Diterima

Tabel 4.17 Menjelaskan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

a. H1 : Diterima

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 Dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki t_{hitung} sebesar 4,831 dimana nilai t_{hitung} $4,831 > t_{tabel}$ 2,08596 dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

b. H2 : Diterima

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.14 Terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,784 dimana nilai t_{hitung} $4,784 > t_{tabel}$ 2,08596 dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

c. H3 : Diterima

Berdasarkan hasil uji t Tabel 4.14 Terlihat bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki t_{hitung} sebesar 3,621 dimana nilai t_{hitung} $3,621 > t_{tabel}$ 2,08596 dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.002. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Dengan demikian hipotesis 3 diterima

d. H4 : Diterima

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.14 Terlihat bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,323 dimana nilai t_{hitung} $-4,323 < t_{tabel}$ 2,08596 dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Dengan demikian H4 diterima

e. H5 : Diterima

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4. 15 Dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu CR,DER,TATO, dan ROE memiliki $F_{hitung} 6.995 > F_{tabel} 2.87$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan *Return on Equity* (X4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y). Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis statistik oleh penulis pada 5 perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2016-2020 yang menggunakan alat bantu SPSS versi 25 tentang faktor-faktor yang memengaruhi price earning ratio maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($4,831 > 2,08596$) dengan nilai signifikansi dibawah 0.05. hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

(Hery, 2015), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar secara optimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudanifaf Apsu (2015), Adeviana (2018), Imelda Adi Setiawan (2010), Wenny Rizky Dewanti (2016), dan Sheila Mara Melati (2011) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($4,784 > 2,08596$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. (Darmadji, 2006), *DER* merupakan salah satu rasio dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *DER* merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Winarti, 2013).

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan variabel *DER* sebanyak satu kali akan meningkatkan pertumbuhan laba akan baik karena perusahaan telah menggunakan modal yang telah dibiayai oleh hutang dengan efektif dan efisien untuk membeli aset tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan. Maka hal ini akan menjadi peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa adanya efisiensi kerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudanifaf Apsu (2015), Rohmatul Marwijah, Ainun Jariah (2016), Imelda Adi Setiawan (2010), Sheila Mara Melati (2011), Rizky Famiah & Siti Ragil Handayani (2018), dan Mulyani L (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeyana (2018), Wenny Rizky Dewanti (2016), dan Toetik Matindas (2011) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

4.4.3 Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu ($3,621 > 2,08956$) dengan nilai signifikansi dibawah 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut (Sofyan, 2004) *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Dalam penelitian ini *Total Assets Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Rizky Dewanti (2016) dan Rizky Famiah & Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudanifaf Apsu (2015), Adeyana (2018), dan Sheila Mara Melati (2011) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

4.4.4 Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. meskipun memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-4,323 < 2,08596)$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Return on Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (James C & Wachowicz, 2005). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri.

Dalam penelitian ini *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini berarti bahwa *Return on Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, semikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Famiah & Siti Ragil Handayani (2018), Mulyani L (2017), dan Toetik Matindas (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Namun hasil ini bertentangan dengan Ainun Jariah (2016) dan Imelda Adi Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

4.4.5 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil

uji statistik uji F untuk variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* diperoleh F_{hitung} sebesar 6,995 dan F_{tabel} 2,87 pada taraf signifikansi 0.05, karena nilai F_{hitung} 6,995 > F_{tabel} 2,87 maka *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

(Hanafi & Halim, 2005) perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan kecil.

Dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini menunjukkan keempat variabel diatas berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar secara optimal. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan variabel DER sebanyak satu kali akan meningkatkan pertumbuhan laba akan baik karena perusahaan telah menggunakan modal yang telah dibiayai oleh hutang dengan efektif dan efisien untuk membeli aset tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan. Maka hal ini akan menjadi peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa adanya efisiensi kerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan penjualan. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini berarti bahwa *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, semikian juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeviana (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis mengenai “Faktor-faktor yang memengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana *Current Ratio (CR)* memiliki t_{hitung} sebesar 4,831 dimana nilai t_{hitung} $4,831 > t_{tabel}$ 2,08596 dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
2. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $(4,784 > 2,08596)$ dan tingkat signifikansi di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
3. Secara parsial, *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik uji t dimana *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $(3,621 > 2,08596)$ dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.002. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
4. Secara parsial, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar

0.000. Meskipun demikian memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-4,323 < 2,08596)$. Hal ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

5. Secara simultan, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* diperoleh F_{hitung} sebesar 6,995 dan F_{tabel} 2,87 pada taraf signifikansi dibawah 0.05, karena nilai F_{hitung} $6,995 > F_{tabel}$ 2,87. Hal ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk mengukur *Price Earning Ratio (PER)* dengan menggunakan indikator lainnya dari masing-masing rasio baik itu rasio likuiditas dengan menggunakan variabel *Quick Ratio* atau *Cash Ratio*, dari Rasio Solvabilitas dengan menggunakan variabel *Debt to Assets Ratio* atau *Long Term Debt to Equity Ratio*, dari Rasio Aktivitas menggunakan variabel *Working Capital Turnover* atau *Fixed Assets Turnover*, maupun dari Rasio Profitabilitas menggunakan variabel *Return on Assets* atau *Net Profit Margin*.
- b. Disarankan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan cara menambahkan sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada sub sektor perdagangan ritel saja, sehingga dapat mengetahui sektor lainnya apakah memiliki keterkaitan yang lebih besar yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel.
- c. Disarankan tahun yang digunakan ditambah dan terbaru agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, terutama pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel diharapkan terus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat meningkat dengan baik agar investor berminat untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sub sector perdagangan ritel.’

DAFTAR PUSTAKA

- Adeviana. 2018. “Pengaruh Dividend Payout Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Net Profit Margin, *Total Asset Turnover* Dan Firm Size Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.”
- Alipudin, Asep. 2016. “Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2 (1): 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>.
- Apsu, Hudanifaf. 2015. “Pengaruh *Current Ratio*, Total Assets Turnover, *Debt to Equity Ratio*, Dan” 2 (4): 356–71.
- Darmadji, Fakhruddin HM. T. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewanti, Wenny Rizky. 2016. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan Net Profit Margin Terhadap *Price Earning Ratio*.”
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fakhruddin, and Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Kompatindo.
- Famiah, Rizky, and Siti Ragil Handayani. 2018. “Pengaruh *Return on Equity (Roe)*, *Debt to Equity Ratio (Der)*, Dan *Total Asset Turnover (Tato)* Terhadap *Price Earning Ratio (Per)* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2016).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 65 (1): 46–54.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Aplikasi IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hemanto, Bambang., and Agung. Mulyana. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indonesia, CNN. 2019. “Menko Darmin: Memang, Ada Persaingan Ketat Antar Ritel.” *18 Januari 2019*, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190118142014-92-361914/menko-darmin-memang-ada-persaingan-ketat-antar-ritel>.
- James C, Van Home, and John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedu. Jakarta: Salemba Empat.
- Jariah, Ainun. 2016. “Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden.” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1 (2): 108–18. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>.
- Kasmir. 2012. *Manjemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2016. “Analisis Laporan Keuangan.” In , 104. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompas.com. 2019. “E-Commerce Apa Yang Pimpin Pasar Indonesia?” *26 Agustus 2019*, 2019. <https://money.kompas.com/read/2019/08/26/122218226/e-commerce-apa-yang-pimpin-pasar-indonesia>.
- Marwijah, Rohmatul. 2015. “Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) Oleh;,” no. 2. <https://doi.org/10.5897/ERR2015>.
- Matindas, Toetik. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 10 (2): 128–36. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i2.993>.
- Melati, Sheila Mara. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).” *Repository Universitas Jember*.
- Mulyani, Lydia, and Endang Pitaloka. 2017. “Pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share (EPS)*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014.” *Widyakala Journal* 4 (1): 52. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i1.31>.
- Prihadi, T. 2011. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS&PSAK*. Jakarta: Penerbit PPM.

- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE Universitas Diponegoro.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Imelda Adi. 2010. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Kepemilikan Terhadap Price Earnings Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009)," 1–21.
- Setiawan, Rahmat. 2005. "Pengaruh DPR, Profit Margin, Asset Turnover, Leverage Dan Tingkat Risiko Terhadap Price Earnings Ratio Pada Kondisi Pasar Bearish Dan Bullish." *Tahun XIV, No. 1, April, 2005*.
- Sofyan. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keem. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Agus. 2015. "Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Inventory Turnover* (Ito), *Return On Asset* (Roa), Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap *Price Earning Ratio* (Per) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek."
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. 8th ed. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Rations: Rasio-Rasio Manajemen Penting. Penggerak Dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Winarti. 2013. "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Dan Net Profit Margin Terhadap *Return on Equity*," 2–5.
- www.idnfinancials.com. 2019. "Jakarta & Indonesia Stock Exchange | Indonesia Finance Market." 2019. www.idnfinancials.com.
- www.idx.co.id. 2019. "Laporan Keuangan Dan Tahunan." 2019. www.idx.co.id.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rusdania

Alamat : Tlajung Udik RT 02 RW 07 Desa Tlajung Udik
Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 21 Juli 1997

Umur : 24 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan :

- SD : Sekolah Dasar Negeri Tlajung Udik 04
- SMP : SMP PGRI Klapanunggal
- SMA : SMK 1 Triple J
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 29 Juni 2021
Peneliti

Rusdania

Lampiran 1

Data Perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

No	Nama Perusahaan	2016			
		Kode Saham	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 2.822.069.744.478	Rp 388.653.022.672	7,26
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp10.232.917.000.000	Rp 11.420.080.000.000	0,90
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 3.134.576.683.000	Rp 2.492.613.396.000	1,26
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 5.168.222.743.605	Rp 3.935.217.294.429	1,31
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 1.720.167.000.000	Rp 2.245.119.000.000	0,77

No	Nama Perusahaan	2017			
		Kode Saham	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 3.358.272.302.312	Rp 478.208.556.747	7,02
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp11.544.190.000.000	Rp 13.055.903.000.000	0,88
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 3.662.499.520.000	Rp 3.159.792.330.000	1,16
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 6.684.618.036.307	Rp 5.048.720.022.178	1,32
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 1.970.840.000.000	Rp 2.732.215.000.000	0,72

No	Nama Perusahaan	2018			
		Kode Saham	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 4.096.280.475.383	Rp 631.055.459.287	6,49
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp12.791.052.000.000	Rp 11.126.956.000.000	1,15
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 4.086.694.096.000	Rp 3.302.706.214.000	1,24
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 10.053.691.913	Rp 7.740.591.920	1,30
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 2.174.526.000.000	Rp 2.959.873.000.000	0,73

No	Nama Perusahaan	2019			
		Kode Saham	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 4.584.328.815.680	Rp 567.618.484.153	8,08
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp14.782.817.000.000	Rp 13.167.601.000.000	1,12
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 4.502.446.283.000	Rp 3.956.848.238.000	1,14
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 6.944.525.743.000	Rp 4.615.531.135.000	1,50
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 2.255.382.000.000	Rp 2.898.464.000.000	0,78

No	Nama Perusahaan	2020			
		Kode Saham	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 5.034.737.166.320	Rp 844.928.054.206	5,96
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp13.558.536.000.000	Rp 15.326.139.000.000	0,88
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 4.419.656.047.000	Rp 4.060.960.933.000	1,09
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 7.546.995.255.000	Rp 5.142.950.705.000	1,47
5	Midi Utama Indonesia	MIDI	Rp	Rp	0,65

Tbk	2.205.519.000.000	3.395.618.000.000
-----	-------------------	-------------------

Lampiran 2

Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Nama Perusahaan	2016			
		Kode Saham	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 682.373.973.095	Rp 3.048.727.694.796	0,22
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 14.179.604.000.000	Rp 5.294.763.000.000	2,68
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 2.829.046.007.000	Rp 1.411.774.313.000	2,00
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 4.015.443.128.834	Rp 3.409.161.275.013	1,18
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 3.366.178.000.000	Rp 895.105.000.000	3,76

No	Nama Perusahaan	2017			
		Kode Saham	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 918.418.702.689	Rp 3.510.421.847.790	0,26
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 16.651.570.000.000	Rp 5.250.170.000.000	3,17
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 3.612.982.306.000	Rp 1.525.276.979.000	2,37
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 5.167.220.974.325	Rp 3.706.654.518.730	1,39
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 3.955.245.000.000	Rp 922.870.000.000	4,29

No	Nama Perusahaan	2018			
		Kode Saham	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.085.709.809.612	Rp 4.235.471.045.929	0,26
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 16.148.410.000.000	Rp 6.017.558.000.000	2,68
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 3.844.633.517.000	Rp 1.940.654.036.000	1,98
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 7.857.284.389	Rp 4.825.618.237	1,63
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 3.879.224.000.000	Rp 1.080.821.000.000	3,59

No	Nama Perusahaan	2019			
		Kode Saham	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.177.675.527.585	Rp 4.742.494.275.764	0,25
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 17.108.006.000.000	Rp 6.884.307.000.000	2,49
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 4.612.787.339.000	Rp 1.971.799.684.000	2,34
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 4.768.986.646.000	Rp 4.978.716.552.000	0,96
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 3.769.310.000.000	Rp 1.220.999.000.000	3,09

No	Nama Perusahaan	2020			
		Kode Saham	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 2.024.821.339.896	Rp 5.222.242.554.398	0,39
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 18.334.415.000.000	Rp 7.636.328.000.000	2,40
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 5.562.713.870.000	Rp 2.053.552.226.000	2,71
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 5.523.372.852.000	Rp 5.687.996.190.000	0,97
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 4.524.990.000.000	Rp 1.398.703.000.000	3,24

Lampiran 3

Data Perhitungan *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

No	Nama Perusahaan	2016			
		Kode Saham	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 4.884.064.456.253	Rp 3.731.101.667.891	1,31
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 56.107.056.000.000	Rp 19.474.367.000.000	2,88
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 7.764.888.625.000	Rp 4.240.820.320.000	1,83
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 20.547.128.076.480	Rp 7.424.604.403.847	2,77
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 8.493.119.000.000	Rp 4.261.283.000.000	1,99

No	Nama Perusahaan	2017			
		Kode Saham	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 5.938.576.225.065	Rp 4.428.840.550.479	1,34
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 61.464.903.000.000	Rp 21.901.740.000.000	2,81
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 9.342.144.498.000	Rp 5.138.259.285.000	1,82
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 24.229.915.013.932	Rp 8.873.875.493.055	2,73
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 9.767.592.000.000	Rp 4.878.115.000.000	2,00

No	Nama Perusahaan	2018			
		Kode Saham	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 7.239.754.268.263	Rp 5.321.180.855.541	1,36
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 66.817.305.000.000	Rp 22.165.968.000.000	3,01
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 10.485.450.233.000	Rp 5.785.287.553.000	1,81
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 34.744.177.481	Rp 12.682.902.626	2,74

5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 10.701.575.000.000	Rp 4.960.145.000.000	2,16
---	--------------------------	------	--------------------------	-------------------------	------

No	Nama Perusahaan	2019			
		Kode Saham	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 8.142.717.045.655	Rp 5.920.169.803.449	1,38
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 72.944.988.000.000	Rp 23.992.313.000.000	3,04
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 12.079.939.200.000	Rp 6.584.587.023.000	1,83
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 32.944.902.671.000	Rp 9.747.703.198.000	3,38
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 11.625.313.000.000	Rp 4.990.309.000.000	2,33
No	Nama Perusahaan	2020			
		Kode Saham	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 7.412.766.872.302	Rp 7.247.063.894.294	1,02
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 75.826.880.000.000	Rp 25.970.743.000.000	2,92
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 12.659.547.242.000	Rp 7.616.266.096.000	1,66
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 34.113.454.845.000	Rp 11.211.369.042.000	3,04
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 12.659.705.000.000	Rp 5.923.693.000.000	2,14

Lampiran 4

Data Perhitungan *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

No	Nama Perusahaan	2016			
		Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 706.150.082.276	Rp 3.048.727.694.796	0,23
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 553.835.000.000	Rp 5.294.763.000.000	0,10
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 74.636.924.000	Rp 1.411.774.313.000	0,05
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 261.720.607.391	Rp 3.409.161.275.013	0,08
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 196.043.000.000	Rp 895.105.000.000	0,22

No	Nama Perusahaan	2017			
		Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 780.686.814.661	Rp 3.510.421.847.790	0,22
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 257.735.000.000	Rp 5.250.170.000.000	0,05
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 89.022.191.000	Rp 1.525.276.979.000	0,06
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 347.149.581.987	Rp 3.706.654.518.730	0,09
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 102.812.000.000	Rp 922.870.000.000	0,11

No	Nama Perusahaan	2018			
		Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 976.273.356.597	Rp 4.235.471.045.929	0,23
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 668.426.000.000	Rp 6.017.558.000.000	0,11
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 89.609.693.000	Rp 1.940.654.036.000	0,05
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 889.340.783	Rp 4.825.618.237	0,18
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 159.154.000.000	Rp 1.080.821.000.000	0,15

No	Nama Perusahaan	2019			
		Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.036.610.556.510	Rp 4.742.494.275.764	0,22
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 1.138.888.000.000	Rp 6.884.307.000.000	0,17
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 68.480.112.000	Rp 1.971.799.684.000	0,03

4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 325.583.191.000	Rp 4.978.716.552.000	0,07
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 203.070.000.000	Rp 1.220.999.000.000	0,17

No	Nama Perusahaan	2019			
		Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.036.610.556.510	Rp 4.742.494.275.764	0,22
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 1.138.888.000.000	Rp 6.884.307.000.000	0,17
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 68.480.112.000	Rp 1.971.799.684.000	0,03
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 325.583.191.000	Rp 4.978.716.552.000	0,07
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 203.070.000.000	Rp 1.220.999.000.000	0,17

No	Nama Perusahaan	2020			
		Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 731.310.571.351	Rp 5.222.242.554.398	0,14
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 1.088.477.000.000	Rp 7.636.328.000.000	0,14
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 60.817.945.000	Rp 2.053.552.226.000	0,03
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 671.172.137.000	Rp 5.687.996.190.000	0,12
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 200.273.000.000	Rp 1.398.703.000.000	0,14

Lampiran 5 Data Perhitungan *Price Earning Ratio*

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

No	Nama Perusahaan	2016			
		Kode Saham	Harga Saham	EPS	PER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 835	Rp 41,17	20,28
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 625	Rp 13,34	46,86
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 525	Rp 18,41	28,51
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 600	Rp 90,25	6,65
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 810	Rp 68,01	11,91

No	Nama Perusahaan	2017			
		Kode Saham	Harga Saham	EPS	PER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.155	Rp 45,52	25,37
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 610	Rp 6,21	98,28
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 454	Rp 21,96	20,67
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 735	Rp 119,71	6,14
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 1.050	Rp 35,67	29,44

No	Nama Perusahaan	2018			
		Kode Saham	Harga Saham	EPS	PER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.490	Rp 56,93	26,17
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 935	Rp 16,10	58,08
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 545	Rp 22,11	24,65
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 2.200	Rp 278,79	7,89
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 1.070	Rp 55,22	19,38

No	Nama Perusahaan	2019			
		Kode Saham	Harga Saham	EPS	PER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.495	Rp 60,44	24,73
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 880	Rp 27,43	32,09
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 450	Rp 15,36	29,30
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 1.795	Rp 102,06	17,59

5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 1.150	Rp 70,45	16,32
---	--------------------------	------	----------	----------	-------

No	Nama Perusahaan	2020			
		Kode Saham	Harga Saham	EPS	PER
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Rp 1.800	Rp 42,64	42,21
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Rp 840	Rp 26,21	32,05
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Rp 384	Rp 13,64	28,15
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Rp 2.340	Rp 210,40	11,12
5	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Rp 1.925	Rp 69,48	27,70